

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia lahir tanpa memiliki pengetahuan apapun. Namun Allah melengkapinya dengan fitrah yang memungkinkannya untuk menguasai pengetahuan. Dengan menggunakan fitrahnya tersebut manusia belajar dari lingkungan dan masyarakat dewasa yang telah memiliki pengetahuan, yang mendirikan institusi pendidikan.¹ Pendidikan merupakan persoalan yang penting bagi semua umat, pendidikan selalu menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat.

Ajaran agama Islam menegaskan bahwa pendidikan sangat penting sekali, Allah Swt berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadalah ayat 11

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
أَدْنُوا فَأَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
خَبِيرٌ

Ayat diatas menerangkan betapa pentingnya pendidikan dalam kehidupan karena Allah menegaskan dalam Al-Qur'an, bahwa pendidikan merupakan suatu yang mutlak harus dipenuhi, karena dalam pendidikan terdapat pengajaran norma-norma dalam tatanan kehidupan, sehingga mampu menata tingkah laku mana yang dianggap tidak baik dan mana yang baik.

¹Hery Noer Aly Dan Munziers, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta:Friska Agung Insani, 2003), h. 1.

Proses pendidikan itu adalah proses yang kontinyu bermula sejak seorang dilahirkan hingga meninggal dunia. Rumusan selain itu adalah bahwa proses pendidikan tersebut mencakup bentuk-bentuk belajar setara formal maupun informal. Baik yang berlangsung dalam lingkungan keluarga, kehidupan, sekolah, pekerjaan maupun kehidupan masyarakat. Ki Hajar Dewantara merumuskan pengertian pendidikan sebagai berikut: “pendidikan sebagai daya upaya untuk memberikan tuntutan pada segala kekuatan kodratnya yang ada pada anak agar mereka baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup lahir batin yang setinggi-tingginya.”²

Bangsa Indonesia saat ini dihadapkan pada upaya meningkatkan peningkatan kualitas sumberdaya manusia. Hal ini diharapkan menjadi insan pembangunan dimasa datang, terlebih lagi dimasa-masa akan datang bangsa Indonesia diharapkan dari sekarang dapat sejajar dengan bangsa lain yang lebih maju. Karena sumberdaya manusianya masih banyak tertinggal dan untuk mensejajarkan dengan bangsa lain bangsa Indonesia mau tidak mau harus memperhatikan bidang pendidikan. Adapun titik berat pendidikan selalu diarahkan pada fungsi dan tujuan pendidikan Nasional sebagai mana tercantum dalam Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yang berbunyi.

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman bertakwa kepada Tuhan yang

²A. Muri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Ghalia Nasional, 1993), h.24.

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”³

Salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan yang ada adalah melakukan pemberdayaan kepala sekolah. Hal ini karena kepala sekolah merupakan motor penggerak bagi sumber daya sekolah terutama guru-guru dan karyawan sekolah. Begitu besarnya peranan kepala sekolah dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, sehingga dapat di katakan bahwa sukses tidaknya kegiatan sekolah sebagian besar ditentukan oleh kualitas kepala sekolah itu sendiri. Segenap sumberdaya harus didayagunakan sedemikian rupa. Para guru perlu digerakkan ke arah suasana kerja yang positif, menggairahkan dan produktif. Bagaimana guru merupakan input yang pengaruhnya sangat besar pada proses belajar. Demikian pula penataan fisik dan administrasi atau ketatalaksanaan harus dibina agar disiplin dan semangat belajar yang tinggi bagi siswa.

Diantara pemimpin pendidikan yang bermacam-macam jenis dan tingkatannya, kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting karena kepala sekolah berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Kepala sekolah mempunyai tugas berat untuk memajukan sekolah yang dipimpinnya baik kemajuan dalam bidang akademik maupun non akademik. Kemajuan dalam bidang akademik mencakup penguasaan materi pembelajaran baik oleh guru maupun oleh siswa sehingga pencapaian target pencapaian kurikulum dan ketuntasan belajar dapat secara optimal sesuai

³Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional (Sisdiknas), (Bandung:Citra Umbara, 2003), h.7.

dengan peraturan yang berlaku. Sedangkan kemajuan non akademik harus sesuai dengan bidang akademik.

Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai salah satu pemimpin pendidikan. Hal ini karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dalam paradigma baru manajemen pendidikan, kepala sekolah sedikitnya harus berfungsi sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator yang disingkat EMASLIM.⁴ Sehingga dengan demikian peranan kepala sekolah sangat penting dalam mencapai kemajuan pendidikan. Dari tujuh peran yang harus dimiliki oleh kepala sekolah ada satu peran sebagai penggerak jalannya proses kegiatan lembaga pendidikan dengan baik yaitu Peran kepala sekolah sebagai supervisor, karena sebagai supervisor atau pengawas sangat berkaitan langsung dengan proses pelaksanaan tugas-tugas yang dilakukan oleh sumber daya sekolah. Dengan adanya supervisi yang dilaksanakan kepala sekolah ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaan sehingga menjadi lebih disiplin dalam bekerja dan profesional.

⁴E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Jakarta: Rosda, 2006), cet. 8, h. 98.

Supervisi atau pengawasan adalah suatu proses pembimbingan dari pihak atasan kepada guru-guru dan para personalia sekolah lainnya yang langsung menangani belajar para siswa, untuk memperbaiki situasi belajar mengajar, agar para siswa dapat belajar secara efektif dengan prestasi belajar yang semakin meningkat”.⁵ Selain itu supervisi dapat diartikan sebagai upaya untuk mengamati secara sistematis dan berkesinambungan; memberi penjelasan, petunjuk, pembinaan dan meluruskan berbagai hal yang kurang tepat; serta memperbaiki kesalahan.⁶

Kompetensi supervisi kepala sekolah berdasar Permendiknas 13 tahun 2007 meliputi tugas merencanakan program supervisi akademik dalam rangka profesionalitas guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat serta menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan kinerja dan profesionalisme guru. Supervisi di kelas oleh kepala sekolah merupakan jembatan komunikasi antara guru dan pimpinannya. Oleh karena itu, sudah seharusnya frekuensi pelaksanaan supervisi ini untuk selalu ditingkatkan atau bahkan dimaksimalkan. Melalui langkah ini penulis meyakini komunikasi antara guru dan kepala sekolah akan tambah harmonis. Kedua belah pihak saling memahami kebutuhan pendidikan dan tentunya akan menghasilkan pemahaman yang saling

⁵Made Pidarta, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), Cet. Ke-1, h. 5.

⁶E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Rosda, 2004), cet ke 7, h.21.

menguntungkan. Hal ini sangat penting dalam rangka peningkatan produktivitas kerja sehingga sekolah dapat mencapai hasil yang optimal pula.⁷

Disiplin kerja adalah suatu alat yang digunakan para guru untuk berkomunikasi dengan karyawan agar mereka bersedia untuk mengubah suatu perilaku serta sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan sekolah dan norma-norma sosial yang berlaku. Sebagai contoh, beberapa karyawan terbiasa terlambat, untuk berkerja, mengabaikan prosedur keselamatan, melalaikan pekerjaan detail yang diperlukan untuk pekerjaan mereka, tindakan yang tidak sopan ke pelanggan, atau terlibat dalam tindakan yang tidak pantas. Disiplin kerja memerlukan alat komunikasi, terutama pada peringatan yang bersifat spesifik terhadap karyawan yang tidak mau berubah sifat dan prilakunya. Penegakan disiplin guru biasanya dilakukan oleh penyelia. Sedangkan kesadaran adalah sikap seorang yang secara sukarela mentaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya. Sehingga seorang guru yang dikatakan memiliki disiplin kerja yang tinggi jika yang bersangkutan konsekuen, konsisten, taat asas, bertanggung jawab atas tugas yang diamanahkan kepadanya.⁸

Peraturan sangat diperlukan untuk memberikan bimbingan dan penyaluran bagi karyawan dalam menciptakan tata tertib yang baik di sekolah. Dengan tata tertib yang baik, semangat kerja, moral kerja, efisiensi, dan efektifitas kerja guru akan meningkat. Hal ini akan mendukung tercapainya tujuan sekolah, guru, dan

⁷Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesioanal dalam konteks Menyukkseskan MBA dan KBK*, (Bandung:PT. Remaja Rosda Karya 2004), h. 111.

⁸Veithzal Rivai, M.B.A, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*, (Jakarta: pt Raja Grapindo Persada, 2014), h. 444

masyarakat. Jelasnya sekolah sulit mencapai tujuannya jika guru tidak mematuhi peraturan-peraturan sekolah tersebut. Kedisiplinan suatu sekolah dikatakan, jika sebagian besar karyawan mentaati peraturan-peraturan yang ada.⁹

Dalam pelaksanaannya disiplin kerja memerlukan kesadaran diri untuk mampu melaksanakan tugas dengan baik, selain itu dalam pelaksanaan disiplin kerja juga dibutuhkan suatu pengawasan dari pimpinan. Disiplin kerja merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas kerja, dimana produktivitas merupakan faktor keberhasilan dari suatu organisasi. Dengan demikian terdapat keterkaitan antara disiplin kerja dengan produktivitas, jadi disiplin adalah salah satu penentu berhasil atau tidaknya suatu organisasi. Pengawasan terhadap kinerja guru oleh kepala sekolah sangat diperlukan agar tingkat disiplin kerja guru lebih baik, karena guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tataran institusional dan eksperiensial. Sebab salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan yaitu harus dimulai dari aspek “guru” dan tenaga kependidikan lainnya yang menyangkut kualitas keprofesionalannya maupun kesejahteraan dalam satu manajemen pendidikan yang professional.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah Banjarmasin merupakan sekolah dasar yang didirikan oleh yayasan pendidikan dan berstatus swasta dan salah satu sekolah yang menerapkan *full day*. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah Banjarmasin menerapkan nilai kedisiplinan yang tinggi dalam mencapai tujuan pendidikan yang bermutu dengan didukung fasilitas yang

⁹Malayu, S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), h. 193-194.

memadai karna salah satu penyebab majunya suatu lembaga pendidikan tidak terlepas dengan kedisiplinan yang tinggi dari individu tersebut. Dan mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain yang telah ada, dengan kedisiplinan yang tinggi yang diterapkan di sekolah tersebut.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah Banjarmasin menerapkan kedisiplinan yang tinggi bagi para guru dan staf, kedisiplinan yang tinggi terlihat dari keseharian para guru untuk menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya, peraturan yang ditetapkan yayasan untuk jam berhadir disekolah berbeda antara kepala sekolah, guru, dan murid. Jam masuk untuk kepala sekolah 07:15 sedangkan jam masuk untuk guru dan staf 07:20, disetiap pagi seluruh guru dan staf berkumpul untuk tilawah bersama, dan kepala sekolah memberikan motivasi kepada seluruh guru sebelum mengerjakan tugas masing-masing. Para guru juga mendampingi para murid untuk mengerjakan ibadah sunnah seperti Sholat Dhuha dan ibadah yang lain seperti tadarus Al-Qur'an.

Dengan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam peningkatan disiplin kerja tenaga pendidik dan kependidikan. Dalam hal ini penulis mengadakan penelitian dan tertarik mengkaji lebih dalam mengenai "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Peningkatan Disiplin Kerja Tenaga Pendidik Dan Kependidikan Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah Banjarmasin".

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam peningkatan disiplin kerja tenaga pendidik dan kependidikan Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah Banjarmasin?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi peran kepala sekolah sebagai supervisor tenaga pendidik dan kependidikan Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam peningkatan disiplin kerja tenaga pendidik dan kependidikan adalah:

1. Untuk mendiskripsikan peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam peningkatan disiplin kerja tenaga pendidik dan kependidikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi peran kepala sekolah sebagai supervisor tenaga pendidik dan kependidikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah Banjarmasin.

D. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang mendasari penulis ingin melakukan penelitian ini adalah:

1. Karena peran kepala sekolah sangat diperlukan di setiap lembaga pendidikan, maju atau tidaknya suatu lembaga pendidikan tidak terlepas dari kepemimpinan kepala sekolah .
2. Dengan adanya peran supervisi kepala sekolah maka diharapkan dapat mengurangi atau memecahkan masalah-masalah yang timbul dan sekaligus meningkatkan performance dalam peningkatan disiplin kerja.
3. Karna untuk meningkatkan disiplin kerja guru dan staf maka kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus mengoptimalkan kinerjanya.
4. Disiplin sangat diperlukan bagi instansi pendidikan karna kedisiplinan sangat menentukan keberhasilan atau kemajuan yang dicapai suatu lembaga pendidikan.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun signifikansi atau manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

- a. Menambahkan pengetahuan kajian teoritis tentang peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam peningkatan disiplin kerja tenaga pendidik dan kependidikan sehingga dapat mendorong kedisiplinan guru dalam berkerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan semangat kerja guru SDIT pada khususnya dan pada umumnya untuk semua tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di semua sekolah.

- b. Menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam Manajemen Pendidikan Islam tentang peran kepala sekolah, disiplin kerja guru yang menimbulkan semangat kerja guru dan dapat digunakan sebagai bahan acuan pada bidang penelitian sejenis.

2. Kegunaan praktis

Hasil penelitian juga diharapkan dapat digunakan secara praktis sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan masukan bagi instansi yang berkaitan langsung dengan pendidikan yaitu Kementerian Pendidikan Nasional dan Kementerian agama dalam pengembangan peran kepala sekolah sebagai supervisor yang mana pengawasan sangat diperlukan untuk meningkatkan semangat kerja tenaga pendidik dan kependidikan yang pada akhirnya berimplikasi pada tujuan pendidikan itu sendiri.
- b. Memberikan wacana yang positif bagi kepala sekolah untuk meningkatkan kepemimpinan kepala sekolah dan dapat menjadi supervisor yang baik bagi tenaga pendidik dan kependidikan agar dapat meningkatkan semangat kerja.
- c. Masukan bagi kepala sekolah dalam mengelola dan meningkatkan kepemimpinannya dalam mengawasi guru, menciptakan iklim sekolah yang kondusif, mempertahankan dan meningkatkan semangat kerja bawahannya.

- d. Masukan bagi guru-guru dalam meningkatkan semangat kerja dan kedisiplinan kerja, karna kedisiplinan bersumber ada dari dalam diri indifidu maupun dari luar atau lingkungan.
- e. Sebagai bahan referensi dalam merumuskan materi materi kependidikan di lembaga pendidikan yang mempersiapkan dan mengembangkan kepemimpinan yang memiliki kompetensi dalam mengembangkan sekolah agar kondusif dan berkualitas dengan indikasi adanya kepemimpinan yang baik, supervisor yang terus terjaga, serta semangat kerja yang baik.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul, maka dikemukakan berbagai definisi yang ada dalam judul, yaitu:

1. Peran

Peran Kepala Sekolah Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran berarti; “bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan”.¹⁰

2. Kepala sekolah sebagai supervisor

Kepala Sekolah berarti: seorang guru yang diberikan tugas tambahan untk memimpin suatu sekolah yang diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Sedangkan supervisor adalah pengawas pendidikan. Supervisor adalah seorang yang menengani orang-orang memproduksi dan

¹⁰Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan (Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:Balai Pustaka, 1976. h. 735.

melakukan kinerja pelayanan. Kemampuan profesional kepala sekolah dan kemauannya untuk berkerja keras dalam memberdayakan saluran potensi sumber daya sekolah menjadi jaminan keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Untuk lebih mengefektifkan pelaksanaan pekerjaannya dan dapat mendaya gunakan seluruh potensi sumberdaya yang ada di sekolah maka kepala sekolah harus memahami perannya.

3. Peningkatan Disiplin Kerja

Pada umumnya kesuksesan lembaga pendidikan sangat bergantung terhadap disiplin kerja tenaga pendidik dan kependidikan karenanya disiplin kerja harus ditingkatkan guna memberikan kesuksesan terhadap lembaga pendidikan tersebut. Disiplin kerja adalah suatu alat yang digunakan para guru untuk berkomunikasi dengan karyawan agar mereka bersedia untuk mengubah suatu perilaku serta sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan sekolah dan norma-norma sosial yang berlaku.

4. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Maksudnya tenaga pendidik dan Kependidikan yang mengajar di sekolah SDIT Ukhwah Banjarmasin.

- a. Tenaga pendidik merupakan tenaga yang profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, tenaga pendidik yang berkualifikasi sebagai guru, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.

- b. Tenaga kependidikan adalah anggota yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan, tenaga kependidikan merupakan tenaga yang bertugas merencanakan dan melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.

5. SDIT Ukhwah Banjarmasin

Sekolah Islam terpadu pada hakikatnya adalah sekolah yang mengimlementasikan konsep pendidikan Islam berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dalam aplikasinya sekolah Islam terpadu diartikan sebagai sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum, yang mempunyai visi, meluluskan siswa yang berakhlak, berprestasi, mandiri, dan berwawasan lingkungan dan Misi, 1) menjadi lembaga berbasis dakwah, 2) menjadi lembaga pendidikan percontohan, 3) menjadi lembaga pendidikan berwawasan lingkungan. Dan (SDIT) Ukhwah Banjarmasin memiliki jaminan kualitas yang akan meluluskan siswa yang: 1) berakhlak, 2) berprestasi, 3) mandiri, 4) dan berwawasan lingkungan.

G. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian tentang Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Peningkatan Disiplin Kerja Tenaga Pendidik Dan Kependidikan Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhwah banjarmasin,

maka penulis membandingkan dengan penelitian terdahulu yang ada hubungannya dengan penelitian yang penulis lakukan.

1. Saiful Anwar (2001) dalam penelitian yang berjudul “pelaksanaan supervisi kepala madrasah pada SLTP Negeri se kabupaten hulusungai utara” dari hasil penelitian menyimpulkan bahwa: a. Pelaksanaan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah madrasah sebagai supervisor internal pada SLTP Negeri se Kabupaten Hulu Sungai Utara masih belum memuaskan. b. Pelaksanaan supervisi pendidikan yang dilakukan pengawas sebagai supervisor eksternal pada SLTP Negeri se Kabupaten Hulusungai Utara sudah cukup baik. c. Pelaksanaan supervisi kepala madrasah sebagai supervisor internal dan pengawas sebagai supervisor eksternal terdapat berbagai kejanggalan.¹¹
2. Leali Kurniawati (2007) dalam penelitian yang berjudul “pengaruh supervisi kepala madrasah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru SMK Negeri 1 Purbalingga” . Dari hasil penelitian menyimpulkan: a. Bahwa supervisi kepala madrasah dan motivasi kerja guru SMK Negeri 1 purbalingga tahun 2007, yang ditunjukan dari hasil uji simulasi. b. Dengan nilai P value = $0,001 < 0,005$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sering supervisi dilakukan dan motivasi kerja guru semakin besar, maka kinerja guru akan semakin baik. c. Besarnya pengaruh supervisi dan motivasi kerja terhadap kinerja guru SMK 1 purbalingga mencapai 20,7%.

¹¹Saiful Anwar, *pelaksanaan supervisi kepala madrasah pada SLTP Negeri se Kabupaten Hulu Sungai Utara*, tesisi, (Banjarmasin IAIN Antasari, 2001).

3. Ahmad Riadi dengan hasil penelitian yang berjudul: “Hubungan Antara Motivasi Kerja dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Kutai Kartanegara” (2008). Dalam penelitian tersebut dibahas tentang hubungan antara motivasi kerja dengan kinerja guru serta hubungan antara pengalaman kerja dengan kinerja guru, juga dibahas tentang hakikat kinerja guru, motivasi kerja dan pengalaman kerja. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa hubungan positif antara motivasi kerja dan kinerja guru Madrasah Aliyah Negeri Sekabupaten Kutai Kartanegara.¹²

H. Sistematika penulisan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sistematika penulisan skripsi yang terbagi atas lima BAB, yaitu:

BAB I : Pendahuluan, yang didalamnya berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Alasan Memilih Judul, Kegunaan Penelitian, Definisi Operasional, penelitian terdahulu dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Tinjauan Teoritis, yang di dalamnya berisi penjabaran tentang kepala sekolah sebagai supervisi pendidikan dan disiplin kerja guru.

BAB III : Metode Penelitian, yang di dalamnya berisi tentang Jenis Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data dan Prosedur Penelitian.

¹²Bahri, *Peran Supervisi Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiah Negeri Negara*, tesis, (Banjarmasin IAIN Antasari, 2013)

BAB IV : Hasil Penelitian dan Analisis data, yang didalamnya berisi tentang Gambaran umum lokasi penelitian, Penyajian Data.

BAB V : Penutup, yang di dalamnya berisi tentang Simpulan dan Saran. Bagian akhir berisi Daftar Pustaka, Lampiran, dan Daftar Riwayat Hidup.